

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya mayoritas adalah petani. Ada 4 komoditi strategis dan prioritas pada pengelolaan komoditi tanaman pangan tahun 2015-2019 yaitu padi, jagung, kedelai, dan ubi kayu. Diantara 4 komoditi tanaman pangan tersebut, komoditi tanaman padi sawah yang paling dominan dibudidayakan. Namun demikian produksi pertanian yang diperoleh selama ini ditingkat usahatani padi sawah masih rendah bahkan pemerintah indonesia sampai mengimpor beras dari luar negeri. Padahal padi sawah di indonesia masih bisa ditingkatkan apabila ada sedikit perbaikan teknik budidayanya yang benar dan mampu meningkatkan produktivitas sehingga adanya penambahan pendapatan petani. Oleh karena itu pemerintah indonesia menargetkan produksi padi ditahun 2015 sebesar 74.44.901 ton. (Kementrian Pertanian-RI Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, 2014).

Tanaman pangan yang sampai saat ini masih dianggap sebagai komoditi pertanian terpenting dan strategis bagi perekonomian indonesia adalah padi, karena selain merupakan tanaman pokok bagi penduduk indonesia. Dalam upaya peningkatan produksi beras, pemerintah melaksanakan berbagai usaha melalui intensifikasi tanaman padi. Angka produksi beras terus menurun, bahkan kekhawatiran indonesia akan kembali menjadi negara pengimpor beras (Moh. Fachri dkk., 2014:2).

Provinsi Gorontalo merupakan pemekaran dari sulawesi utara, dengan luas wilayah 12,435 km² atau 0,63% dari luas wilayah indonesia yang terdiri dari 5 (lima) kabupaten dan 1 (satu) kota (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2013). Selain dikenal sebagai sentra jagung terbesar Gorontalo juga berpotensi besar dalam komoditi tanaman padi sawah, mengingat komoditi tersebut sebagai salah satu dari sembilan bahan pokok kebutuhan masyarakat. Pada tahun 2015 luas panen padi sawah 59.668 Hektar, dengan produksi 331.220 ton gabah kering giling (GKG) atau mengalami kenaikan sebesar 16.516 ton (5,25 %)

dibandingkandengan tahun 2014 sebesar 314.703 ton. Peningkatan produksi disebabkan oleh meningkatnya produktivitas sebesar 5,31 kwintal/hektar atau (10,58%). Dengan tingkat pertumbuhan tersebut diatas, sektor ini mengingat kontribusinya terhadap PDRB (Berita Resmi Statistik Provinsi Gorontalo, 2015:1).

Kota Gorontalo memiliki luas wilayah 64,79 km² dengan jumlah penduduk keseluruhan sejumlah 147.354 jiwa. Kecamatan dengan luas wilayah terbesar yaitu kecamatan kota utara (16,71 km), sedangkan kecamatan dengan luas terkecil yaitu kecamatan Duingi (4,10 km). Penggunaan lahan dikota gorontalo dibedakan atas lahan sawah, lahan kebun/ladang, lahan pekarangan, dan lainnya. Lahan yang digunakan masing-masing 1.013 Ha, 695 Ha, 452 Ha, dan 39,74 Ha untuk lainnya pada tahun 2003 (Badan Statistik Kota Gorontalo, 2003:2).

Salah satu kecamatan yang masih dominan usahatani padi sawah adalah kecamatan Kota Utara, yang mendorong petaninya untuk lebih memilih lembaga petani dalam bentuk kelompok untuk memberdayakan petani dalam penerapan inovasi secara berkelanjutan. Lebih lanjutnya bahwa lembaga yang ada di pedesaan seperti gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) adalah lembaga sentral dalam sistem terbangun, misalnya terlibat dalam penyaluran benih bersubsidi dan sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan ditingkat global. Gapoktan “Serumpun” dengan jumlah 7 kelompok tani dengan luas lahan yang dimiliki sebesar 47,42 Ha, Gapoktan Serumpun yang ada di kelurahan Dembe Jaya ini dibentuk pada akhir desember 2010, yang beranggotakan 145 orang. Kelompok tani yang melakukan komoditi tanaman padi sawah yang tergabung pada Gapoktan “Serumpun” adalah kelompok tani tekad, kelompok tani Beringin, dan kelompok tani Iloheluma.

Penelitian ini mengambil tempat di Kota Utara, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Dengan melihat bahwa usahatani padi sawah cukup baik, serta adanya pengelolaan petani yang biasanya dalam kegiatan usahatani padi sawah melakukan suatu cara pandang tentang persepsi dan perilaku untuk mengetahui sejauh mana penerimaan, dukungan, peluang, hambatan, dan kondisi yang diinginkan oleh stakeholders terhadap pengembangan sistem pertanian padi.

Pihak-pihak yang diidentifikasi adalah petani, pedagang/pelaku pasar, pemerintah, dan akademisi. Persepsi dan perilaku stakeholders dipengaruhi oleh kepentingan dan harapan kedepan terhadap adopsi sistem pertanian padi. Stakeholders baik individu maupun kelompok, dapat mempengaruhi dan dapat pula dipengaruhi dalam pengambilan keputusan. Hal ini berhubungan kekuasaan, sumberdaya, informasi, keahlian, dan kebutuhan (Haring, 2009:123). Persepsi yang penulis maksud adalah tanggapan atau pandangan tentang suatu penomena atau hubungan. Dengan persepsi petani menyadari, dapat mengerti keadaan lingkungan sekitar, dan juga tentang keadaan petani itu sendiri, dengan demikian dalam persepsi dapat datang dari luar individu, karena persepsi merupakan aktivitas yang terintegrasi (*intergated*). Meskipun stimulus yang diterima sama, tetapi karena pengalaman dan kemampuan berfikir yang berbeda antara petani yang satu dengan yang lain kemungkinan hasil persepsi juga berbeda.

Keadaan inilah yang mendorong penulis mengadakan suatu penelitian tentang ***“Persepsi Petani Terhadap Pengelolaan Gapoktan Serumpun Dan Pendapatan Padi Sawah”***(Studi kasus: *Gapoktan Serumpun Kota Gorontalo*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang muncul adalah:

1. Bagaimana persepsi petani terhadap pengelolaan Gapoktan Serumpun di Kelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo?
2. Bagaimana pendapatan padi sawah pada Gapoktan Serumpun di Kelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui persepsi petani terhadap pengelolaan Gapoktan Serumpun di Kelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo?
2. Mengetahui pendapatan padi sawah pada Gapoktan Serumpun di Kelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo?

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat untuk penelitian ini adalah:

1. Diharapkan bagi peneliti dapat meningkatkan daya saing dalam komoditas padi sawah sehingga dapat memperoleh nilai produksi pertanian dan dengan data yang diperoleh kita dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam membudidayakan tanaman pertanian khususnya padi, sehingga menjadi tolak ukur dalam penelitian selanjutnya.
2. Menambah wawasan pengetahuan mengenai cara mengembangkan tanaman padi agar bisa mendapatkan suatu penghasilan yang baik.
3. Sebagai proses pembelajaran bagi penulis dalam mengkaji dan memecahkan masalah yang dihadapi.